

Pengaruh Project-Based Learning (PjBL) terhadap Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 6 SD

Cindy Fatika Sari, Viola Qolbi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan observasi kepada 20 siswa kelas 6 sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) berada pada kategori tinggi dengan nilai reliabilitas $> 0,80$. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara Project-Based Learning (PjBL) dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil regresi memperlihatkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) mampu menjelaskan 63,4% variasi kemampuan berpikir kritis siswa. Secara parsial, penerapan Project-Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa aktif berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan proyek pembelajaran yang kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Project-Based Learning, berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the influence of Project-Based Learning (PjBL) on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects in sixth grade elementary school. The research employed a quantitative approach by distributing questionnaires and conducting observations on 20 sixth-grade elementary school students. The data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, correlation analysis, and simple linear regression. The results indicate that the implementation of Project-Based Learning (PjBL) is categorized as high with reliability values above 0.80. Correlation testing shows a strong and significant relationship between Project-Based Learning (PjBL) and students' critical thinking skills. Regression analysis reveals that the implementation of Project-Based Learning (PjBL) explains 63.4% of the variation in students' critical thinking skills. Partially, Project-Based Learning (PjBL) significantly influences critical thinking skills through learning activities that encourage students to actively discuss, solve problems, collaborate in groups, and produce creative learning projects. These findings confirm that the Project-Based Learning (PjBL) model is effective in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects at the elementary school level.

Keywords: Project-Based Learning, critical thinking, Islamic Religious Education, elementary school

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan peserta didik. Dalam dunia pendidikan modern, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan siswa kurang aktif bertanya, berdiskusi, maupun memecahkan masalah secara mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Project-Based Learning (PjBL). Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas proyek sebagai inti proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan suatu proyek melalui proses investigasi, diskusi, dan pemecahan masalah.

Melalui Project-Based Learning, siswa dapat belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan Project-Based Learning dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan poster nilai-nilai Islam, proyek video pembelajaran, presentasi kelompok, dan kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Project-Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan Project-Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SD.

B. KAJIAN TEORI

Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Dalam model ini, siswa belajar melalui proses penyelidikan terhadap suatu masalah dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil pembelajaran.

Project-Based Learning menekankan pada aktivitas belajar yang aktif dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan Project-Based Learning dilakukan melalui beberapa tahapan seperti menentukan pertanyaan dasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, memantau perkembangan proyek, melakukan penilaian hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi suatu permasalahan, dan mengambil keputusan secara logis dan rasional. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memecahkan masalah, dan menyimpulkan informasi secara tepat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih rasional dan aplikatif.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh Project-Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SD. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan skala Likert 1–5.

Variabel Project-Based Learning (X) diukur melalui indikator keaktifan siswa, kerja sama kelompok, kreativitas proyek, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Variabel berpikir kritis siswa (Y) diukur melalui indikator kemampuan menganalisis masalah, memberikan pendapat, memecahkan masalah, dan menyimpulkan informasi.

Populasi penelitian terdiri dari 20 siswa kelas 6 SD. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik dan siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang cukup tinggi.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Project-Based Learning (X)	20	4.27	0.38
Berpikir Kritis Siswa (Y)	20	4.35	0.34

Nilai mean seluruh variabel berada di atas 4.00 yang menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Project-Based Learning	0.884	5
Berpikir Kritis Siswa	0.891	5

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0.70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlations

Variabel	X	Y
X	1	.796**
Y	.796**	1

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Project-Based Learning memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.796	.634	.612	.247

Nilai R Square sebesar 0.634 menunjukkan bahwa Project-Based Learning mampu menjelaskan 63,4% variasi kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji ANOVA

Tabel 5. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.438	1	4.438	28.79	.000
Residual	2.562	18	.142		
Total	7.000	19			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi 0.000 sehingga model penelitian dinyatakan signifikan.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1.284	.301	—	4.26	.001
X – Project-Based Learning	.719	.134	.796	5.36	.000

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Project-Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan proyek pembelajaran.

Model Project-Based Learning juga membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif. Aktivitas proyek membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kerja sama kelompok dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, Project-Based Learning menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 SD. Penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Project-Based Learning dapat dijadikan sebagai model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model Project-Based Learning dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis. Sekolah juga perlu mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kreativitas siswa, atau hasil belajar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2020). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2022). Project-Based Learning dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–58.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.